

## **UPAYA MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MASJID DARUSSALAM KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METROTAHUN 2021**

**Anwar Aldy Ramadany**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
aldyhusna1@gmail.com

**Junaidi Songidan**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
junaidisongi@gmail.com

**Fathur Rohman**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
fathurrohmanadja619@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan tempat sujud, selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan faktor yang menghambat serta mendukung kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid dan mengetahui faktor penghambat serta pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Darussalam kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro Timur.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode observasi, wawancara, dan komunikasi. Data dianalisa dengan cara memilah data yang telah tersedia, kemudian disajikan secara sistematis dan dilakukan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen masjid Darussalam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sudah cukup baik, pihak pengelola telah terdapat pembentukan struktur organisasi, melaksanakan fungsi manajemen dan membuat program dengan jelas. Faktor penghambat jalannya program yakni pandemic covid-19 dan kurangnya anggaran dana, dalam kegiatan didukung oleh para pengelola yang ahli dalam bidangnya dan didukung banyak tokoh agama.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah manajemen masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan sudah berjalan dengan baik dengan diterapkannya fungsi manajemen atau idarah masjid dan pihak pengelola tetap mengupayakan merealisasikan aktivitas keagamaan meski dalam kondisi pandemik covid-19 dan didukung oleh tokoh agama dan masyarakat sekitar masjid Darussalam.

**Kata Kunci:** Manajemen, Masjid, Aktivitas Keagamaan

### **ABSTRACT**

*The mosque is a place of prostration, besides that the mosque also functions as a place to carry out various religious activities. The formulation of the problem in this study is to find out how mosque management is to improve religious activities and the factors that inhibit and support activities. The purpose of this study was to determine the management of the mosque and to determine the inhibiting and supporting factors in increasing religious activities at the Darussalam Mosque, Iringmulyo sub-district, East Metro district.*

*The data collection method that the researcher uses is the method of observation, interview, and communication. The data were analyzed by sorting the available data, then presented systematically and drawing conclusions. Based on the results of the study, it is known that the management of the Darussalam mosque in increasing religious activities is quite good, the management has established an organizational structure, carries out management functions and makes programs clearly. The inhibiting factors for the program, namely the COVID-19 pandemic and the lack of budget funds, in activities are supported by managers who are experts in their fields and are supported by many religious leaders.*

*The conclusion in this study is that mosque management in increasing religious activities has been going well with the implementation of the management function or mosque rites and the manager is still trying to realize religious activities even in the Covid-19 pandemic condition and supported by religious leaders and the community around the Darussalam mosque.*

**Keywords:** *Management, Mosque, Religious Activities*

## **A. PENDAHULUAN**

Istilah masjid yakni rumah ibadah bagi umat muslim. Berawal dari bangunan suci ini, dakwah Islam yang meliputi hal dunia akhirat, material, religius bermula. Masjid disamping sebagai bangunan untuk ibadah juga merupakan acuan pergerakan Islam, kegiatan memperingati hari besar, diskusi, kajian Islam, ceramah dan belajar Al-Qur'an yang kerap kali dilaksanakan di dalam masjid. Catatan sejarah menunjukkan kejayaan peradaban Islam didukung dengan adanya pembinaan dan pengelolaan jasmani maupun secara rohani dan dengan kompetensi yang baik di Masjid yang merupakan sebagai tempat Ibadah (Adib, 2019).

Ciri yang terlihat sekarang adalah bahwa masjid berfungsi hanya sebatas tempat sujud belum pada kegiatan ibadah lainnya. Padahal sebenarnya asosiasi umat Islam akan terlihat seperti persaudaraan di jalan Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang tidak membedakan suku, ras atau golongan sesama manusia apabila berada dihadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*. melihat makna penting dari masjid di tersebut, maka sangat diperlukantokoh yang mampu mengelola masjid dengan sungguh-sungguh, sehingga masjid dapat dimakmurkan oleh para jama'ah. Ilmu mengenai manajemen dibutuhkan oleh pihak

pengelola masjid dalam rangka untuk memakmurkan masjid yang mana pihak pengelola ialah orang yang beriman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam QS.At-Taubah (9):18 yang artinya: "*hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*"

Ayat di atas menunjukkan makna bahwa pembangunan masjid ialah sebagai pengaktualan keimanan individu, dan hanya individu beriman yang takut pada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang sanggup mengelola dan berusaha menjadikan masjid damai sentosa. Upaya pengelola dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas keagamaan dengan menerapkan manajemen masjid, kesadaran dan upaya yang tersistem dan terorganisir dalam kurun waktu yang berkelanjutan. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang digunakan juga termasuk kegiatan yang menunjang manajemen masjid dalam meningkatkan

kegiatan keagamaan. Manajemen Manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan masuk kedalam merencanakan dan pembentukan keputusan, pengorganisasian, memandu dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik, dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif (A. F. Stoner dan R. W. Griffin dalam Zakiyudin, 2016).

Sedangkan menurut Siswanto (2012) mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan suatu bidang ilmu dan seni guna mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Nitisemito, 2012). Sehubungan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah serangkaian kegiatan dalam organisasi atau suatu kelompok dalam rangka mengelola dan melakukan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang mendayagunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Terdapat enam unsur yang sangat diperperan bagi lancarnya proses manajemen menurut Zakiyudin (2016). Unsur manajemen sebagai berikut: (1) *Man* yaitu sumber daya manusia yang ada pada lembaga, (2) *Money* yaitu dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (3) *methods* yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan, (4) *material* yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga, (5) *Machines* yaitu alat-alat yang diperlukan.

Selain unsur manajemen kegunaan manajemen yakni peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi berupa usaha pengagendaan hingga pemantauan. Terdapat 4 fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing*

(Organisasi), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) (Nurseri, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut manajemen yang baik akan menjadikan masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dalam upaya mencapai tujuan berjalan dengan lancar. Masjid sendiri secara umum sering kali hanya dicirikan sebagai tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya, sedangkan dalam kamus istilah agama dinyatakan bahwa masjid ialah tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, dan segala hal untuk mendekati diri kepada Allah seperti zikir kepada Allah (Shadiq dan Chaeri dalam Suriyani, 2017).

Masjid ialah tempat yang dibangun khusus untuk menunaikan ibadah, terutama shalat 5 waktu secara berjama'ah. Tidak hanya shalat lima waktu secara berjama'ah masjid juga difungsikan sebagai tempat ibadah lainnya seperti pusat kegiatan keagamaan seperti sebagai tempat pelaksanaan kajian islam, I'tikaf, dzikir, membaca Al-quran serta ibadah seperti kegiatan muamalah, (Mustaming, 2016). Kegiatan muamalah ini seperti penerimaan, dan pengelolaan dana zakat) serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan untuk mendapat ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dalam arti lain masjid sebagai bangunan untuk menjalankan segala aktivitas yang mengandung makna patuh dan tunduk hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka manajemen masjid dapat dimaknai sebagai penyelenggaraan segala kegiatan dengan bentuk kerja samayang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam serta pelaksanaan kegiatan keagamaan", (Ayyub dalam Husna, 2019).

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Secara luas kegiatan dapat dimaknai suatu aktivitas, pergerakan, usaha, dan sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan, (Syukri, dkk, 2019). Sedangkan keagamaan mengandung arti segala sesuatu mengenai agama dalam bentuk sosiologis sebagai manifestasi atau perwujudan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan dapat diamati, (Ulin, 2020). Sehubungan dengan makna tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan seluruh aktivitas, baik berupa perkataan maupun perilaku jasmani dan rohani seseorang yang didasarkan pada ajaran, nilai dan norma dalam agama yang menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kepengurusan masjid yang tertata dengan baik, akan menciptakan suasana masjid yang indah sebagai tempat untuk meakukan ibadah selain ibadah sholat 5 waktu melainkan juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti mengikuti atau membentuk kajian ilmu atau kegiatan keagamaan lainnya yang sesuai syariat Islam, juga dapat dijadikan sebagai tempat sosialisasi kemasyarakatan, bermusyawarah, pemberian nasihat yang dapat menyetel ualngperasaan manusia dengan dorongan positif untuk mendapat kehidupan akhirat dan juga duniawi dengan bahagia.

Berdasarkan hasil prasarvei yang penulis lakukan di masjid Darussalam 15 A Kampus Iring Mulyo kota Metro didapat data masjid tersebut fungsinya bukan sajadijadi bangunan ibadah semata tetapi juga untuk tempat kegiatan agama lainnya atau berdakwah. Hanya saja dalam realisasinya pengelolaan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masih jauh dari harapan, di mana masih banyak kegiatan yang belum terealisasi

dan adanya kemunduran dalam pelaksanaan aktivitasnya, sejatinya masjid terletak di tengah kawasan padat penduduk yakni di kawasan pendidikan yang dari jenjang PIAUD, Sekolah dasar, menengah, kejuruan hingga universitas berada di sekitar masjid Darussalam kelurahan Iringmulyo, kecamatan Metro Timur.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai manajemen masjid dengan fokus penelitian “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Darussalam Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021”. Dengan rumusan masalah yang peneliti ambil sebagai berikut: (1) Bagaimana manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Darussalam kelurahan Iring Mulyo kecamatan Metro Timur kota Metro?; (2) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Darussalam kelurahan Iring Mulyo kecamatan Metro Timur kota Metro?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada pada Masjid Darussalam kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro Timur kota Metro tahun 2021.

## **B. METODOLOGI**

Peneliti dalam penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan sebagai usaha untuk mencari data guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan yang bersifat deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang beracuan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan guna meneliti pada keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif yang dipilih merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni kalimat berbentuk tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku dari narasumber sehingga bisa diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah. Penelitian ini tidak berusaha melakukan kecurangan keadaan maupun keadaan dilapangan melainkan murni melakukan penelitian terhadap suatu kejadian pada situasi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dengan sengaja mengobservasi dan membiarkan keadaan serta lingkungan yang diteliti berada pada kondisi yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darussalam kelurahan Iringmulyo, kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Subjek penelitian yang di ambil peneliti adalah ketua masjid Darussalam kelurahan Iringmulyo, kecamatan Metro Timur, Kota Metro sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder yakni: pengurus masjid dan jama'ah masjid Darussalam serta pihak pihak yang terkait yang dapat menjadi sumber informasi.

Data sebagai teknik dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan bermacam sumber, berbagai setting, dan berbagai cara. Maka dari itu ada bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan kuesioner yang peneliti buat sendiri dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian dengan hal utama yang dilakukan adalah observasi. Teknik observasi yang peneliti lakukan yakni observasi terstruktur. Untuk mendapatkan data secara mendalam peneliti

menggunakan jenis wawancara tanpa terstruktur, yakni peneliti tidak memanfaatkan pedoman wawancara yang disusun urut dan lengkap saat melakukan pengumpulan data. Pedoman wawancara yang diambil dalam penelitian ini hanya pokok masalahnya saja yang akan ditanyakan. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data untuk memperoleh data semakin lengkap.

Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah kualitatif model *Milles and Huberman*, dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah dituliskan oleh Sugiyono yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan kesimpulan. Untuk langkah-langkah penelitian peneliti menggunakan langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan alat perlengkapan; (2) Menyediakan berbagai alat tulis yang dibutuhkan; (3) Menyediakan kertas catatan untuk mencatat bahan penelitian; (4) Mengatur waktu dalam penelitian; (5) Membaca dan membuat catatan penelitian.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di dapat data kualitatif bahwa upaya pengelola masjid Darussalam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dengan menjalankan fungsi manajemen yang antara lain dengan melakukan perencanaan (*planning*) yang dilakukan dalam pembuatan program untuk jangka panjang, penetapan prosedur, pengorganisasian sebagai pembagian tugas kerja pengurus, pelaksanaan atau pengaplikasian dari program yang dibuat, kemudiah menentukan anggaran kegiatandan yang terakhir fungsi pengawasan sebagai pengontrolan dan evaluasi selama kegiatan.

Pengorganisasian yang dilakukan masjid Darussalam sendiri yakni telah

membagi bidang dan menetapkan pembagian tugas masing-masing bidang, diantaranya: (1) Bidang dakwah, Realisasi program kerja pendidikan dan dakwah diaplikasikan dengan mneyusun program seperti kajian agama setiap satu bulan sekali, pengajian mingguan; (2) Bidang perlengkapan, yang beroperasi mengenai berbagai kelengkapan fasilitas ibadah maupun kegiatan keagamaan. Kelengkapan ini seperti peralatan yang diperlukan saat kegiatan berlangsung seperti karpet, mukena, seperangkat alat sholat, sound sistem, podium; (3) Bidang ZIS, yakni orientasinya pada Zakat, Infak dan Shodaqoh yang perlu disalurkan kepada orang yang berhak menerima; (4) bidang pembangunan, yakni yang berkaitan dengan berbagai aktivitas pembangunan ataupun perenovasian dalam upaya pemekaran masjid Darussalam dengan tetap bekerja sama dengan masyarakat supaya kegiatan keagamaan dapat terfasilitasi.

Untuk gerakan atau menjalankan fungsi penggerakan dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan diantaranya dengan pemberian motivasi, penyuluhan dan pelatihan, penyelenggaraan komunikasi yang baik, yang semua ini dilakukan oleh pihak ketua dan penasehat kepada para pengurus masjid. Dalam menjalankan fungsi manajemen masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan pengelola masjid Darussalam juga rutin melakukan pemantauan atau pengawasan dengan selalu memantau jalannya kegiatan maupun perencanaan yang dibentuk. Selain memantau ketua masjid Darussalam juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja anggota agar dapat diketahui bahwa kegiatan dapat dijamin lancar dan tidak menemui kendala serta tercapainya tujuan yakni makmurnya masjid dengan

banyaknya jama'ah. dalam manajemen masjid Darussalam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pengawasan lainnya juga dilakukan diantaranya: (1) Pengawasan langsung yang dilakukan oleh ketua pengelola masjid Darussalam dengan terjun kelapangan langsung; (2) Pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh ketua masjid Darussalam yakni dengan mengamanatkan setiap ketua bidang untuk mengkoordinir dan memantau jalannya kegiatan yang tidak dijangkau langsung oleh ketua.

Segala upaya yang telah dilakukan sebagai bentuk manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengelola masjid Darussalam juga tak terpisahkan dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen yang dihadapi oleh pihak pengelola masjid Darussalam ialah: (1) Adanya pandemi covid-19, saat ini dunia sedang digemparkan oleh sebuah virus yang telah menjadi pandemi yang mana virus ini belum pernah terjadi sebelumnya. Virus ini bernama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Untuk menghindari dari terpaparnya covid-19 perkumpulan masa dalam jumlah besar dihentikan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi dan termasuk diantaranya aktivitas ibadah seperti solat jumat; (2) Faktor Dana, faktor ini membuat masjid mengalami kendala dalam anggaran pembangunan dan juga pelaksanaan kegiatan; (3) Faktor Pengurus, Banyak masjid yang lebih inovatif dalam memberikan pelayanan dan kegiatan

Selama kegiatan manajemen masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan selain terdapat faktor yang menghambat juga terdapat faktor pendukung dalam manajemen masjid Darussalam, yakni: (1) Respon positif dari masyarakat kompleks kampus 15A Iringmulyo terhadap

keberadaan masjid Darussalam; (2) Memiliki SDM yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya; (3) Adanya kerja sama yang baik dengan aparat pemerintah setempat; (4) Masyarakat kompleks kampus 15A Iringmulyo selalu berpartisipasi langsung ketika terdapat kegiatan yang hendak dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid Darussalam sudah cukup baik dalam melakukan perencanaan, akan tetapi dalam struktur organisasi sendiri belum berjalan dengan maksimal yang membuat masih banyak kegiatan keagamaan yang belum terlaksana sesuai target. Penulis juga melihat bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap jamaah masjid Darussalam di mana membuat jamaah tidak lagi seaktif dulu ketika sholat ke lima waktu ke masjid, dan tidak mengikuti kajian dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya bahkan kegiatan keagamaan seperti kajian dakwah islami menjadi terganggu, bahkan akibat adanya pandemi ini membuat sholat tarawih, sholat Ied Fitri dan Ied Adha menjadi ditiadakan sejak 2 tahun terakhir. Selain itu pihak masjid juga kurang solutif dan inovatif dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah yang dapat membantu dalam terselesainya permasalahan umat.

Meskipun demikian dari hasil observasi pelaksanaan sudah cukup baik dan pihak pengurus juga melakukan pemberian nasihat kepada pengurus lainnya seperti tetap memberi pelatihan kepada staf lainnya dan menjaga komunikasi baik dengan marbot atau pihak kebersihan sehingga masjid tetap rapi dan nyaman. Adanya penggerak dan pengawasan dari pihak ketua dan penasehat juga terlihat dari tampilan fisik bahwa

terdapat pembangunan masjid dan pondok pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat diikuti oleh setiap kalangan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam terlaksananya manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat tersebut diantaranya kurang terorganisirnya kepengurusan masjid sehingga masih banyak kegiatan yang belum terlaksana dan membuat kegiatan macet, selain itu kurangnya dana dalam menunjang kegiatan dan menyediakan fasilitas juga masih menjadi faktor penghambat. Tidak hanya itu diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pandemi Covid-19 membuat kegiatan semakin macet dan tidak diimbangi dengan media dakwah lainnya seperti buku panduan, atau web atau grup kajian yang dapat diikuti. Terakhir banyak masjid baru yang menyediakan fasilitas dalam kajian dakwah serta lebih inovatif dalam kegiatan keagamaan. Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung diantaranya terdapat respon positif dari masyarakat terhadap keberadaan masjid Darussalam yang merupakan masjid tertua di lingkungan kompleks kampus tersebut. Selain hal tersebut masjid Darussalam juga didukung oleh pengurus yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya meski dengan beberapa keterbatasan. Hal ini dibuktikan dari pendukung dan penggerak masjid yang merupakan tokoh agama terkemuka di wilayah Metro. Tokoh-tokoh tersebut juga diantaranya merupakan dosen fakultas agama di Universitas Muhammadiyah Metro dan IAIN Metro, serta tokoh agama lainnya.

#### D. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen masjid Darussalam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah tersusun dengan baik dimulai struktur kepengurusan yang jelas, perencanaan dan pembuatan program yang jelas, serta pelaksanaan yang rutin dilakukan dengan cukup baik meski tidak semua program dapat terlaksana. Dalam pembagian tugasnya di masjid Darussalam memiliki banyak bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan, di mana terdapat 4 bidang sarana dan prasarana yang terdiri dari bidang pendidikan dan dakwah, PHBI, peribadatan imam masjid, dan pengembangan ekonomi umat. Kemudian dalam manajemen meningkatkan kegiatan keagamaan juga terdapat 5 bidang didalamnya. Dan upaya untuk meningkatkannya selain hal di atas juga dengan adanya perencanaan dan penyusunan program yang lebih inovatif dari tahun ke tahun hingga pelaksanaan dan proses evaluasi di setiap kegiatan.

Proses manajemen masjid Darussalam menemui beberapa kendala yang ada, selain itu terlihat faktor pendukung yang menjadikan setiap kegiatan terlaksana dengan baik, seperti adanya dukungan atau respon yang positif dari masyarakat sekitar tentang keberadaan masjid Darussalam, masjid Darussalam didukung oleh pengurus yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah yaitu, pandemic covid-19 yang melarang adanya kerumunan massal, anggaran dana yang belum stabil, dan faktor kesibukan para pengurus ketika bersamaan dengan kegiatan lainnya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatulloh, A. H. (2019). *Fungsi Idarah Dan Imarah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Husna, A. (2019). *Manajemen Idarah Mesjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mukaromah, U. N. (2020). Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang. *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 227-236.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84-104.
- Nitisemito, A. S. (2012). *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta: Arena Ilmu.
- Siswanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta CV Aksara.
- Suriyani, I. (2017). *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17-34.

Zakiyudin, A. (2016). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 58-65.